

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 36-A

KEJUTAN YANG MENYENANGKAN - LADDU!!
10 Oktober 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Selamat Datang di Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Dalam episode-episode ini, kami telah berbagi dengan anda, pengalaman-pengalaman dan mukjizat-mukjizat Bhagavan Sri Sathya Sai Baba. Banyak di antara para partisipan dari podcast ini yang antusias menunggu publikasi yang berikutnya. Dengan perkataan lain, betapa tertariknya para bhakta-bhakta kita dalam kaitannya dengan mukjizat-mukjizat dan pengalaman-pengalaman ini!

Hari ini, izinkan saya berbagi dengan anda beberapa pengalaman lebih lanjut. Sebagaimana anda ketahui, di dalam *Bhagavad Gita*, Bhagavan Krishna memberitahu Arjuna, "Istilah 'Sat' digunakan dalam pengertian realitas dan berkaitan dengan kebajikan. Demikian, pula, O Partha! Ungkapan 'Sat' digunakan dalam makna perbuatan bajik. Istilah 'Sat' diartikan sebagai *Sadbhava*, *Sadhubhava*, yang berarti kebajikan. Demikian pula, 'Sat' berarti pekerjaan yang baik."

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba meningkatkan sifat-sifat luhur dan kebaikan yang ada di dalam diri setiap orang. Beliau menginspirasi individu-individu agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Swami secara berkesinambungan mencurahkan Rahmat-Nya terhadap siswa-siswa-Nya serta membantu mereka untuk mentransformasi dirinya. Beliau telah mendirikan institusi pendidikan untuk memenuhi maksud/tujuan tersebut. Institut-institut ini memberikan pendidikan berkualitas yang didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan, dimana penekanan diberikan terhadap aspek moralitas dan karakter yang murni.

Dalam konteks ini, saya ingin menarik perhatian anda terhadap 2 insiden yang mengungkapkan bagaimana anak-anak yang telah menyimpang perlu direformasi dan bagaimana kebajikan perlu dipupuk di dalam diri anak-anak.

Yang pertama, berkaitan dengan Kursus Musim Panas 'The Summer Showers' yang diselenggarakan di Brindavan pada tahun 1973, dimana sebanyak 800 orang siswa menghadiri kursus tersebut; dan banyak di antara mereka sama sekali tidak mengenal Bhagavan dan disiplin ketat yang perlu dipatuhi oleh mereka. Sekitar 800 orang, banyak yang tidak tahu harus bagaimana! Di antara mereka, ada dua orang siswa yang merasa kedisiplinan selama kursus itu cukup menyiksa!

Jadi, suatu malam, mereka pergi menyelip keluar dari *ashram*. Di luar sana, mereka konsumsi makanan non-vegetarian dan juga menghisap rokok. Selain itu, mereka juga pergi nonton film dan pulang kembali secara diam-diam malam harinya. Mereka mengira bahwa tidak ada yang bisa tahu tindakan menyelip keluar itu. Akan tetapi apa sih yang bisa disembunyikan dari Swami yang Maha Tahu?

Keesokan paginya, Swami memanggil mereka dan bertanya tentang malam sebelumnya. Pada awalnya, mereka membantah segalanya. Akan tetapi ketika Swami mematerialisasikan foto yang memperlihatkan mereka sedang merokok, mereka pun menjadi terdiam dan mulai menangis serta menyesal. Swami yang maha pengasih memaafkan mereka agar sekarang mereka terdorong untuk mengembangkan kualitas diri yang baik.

Insiden kedua berada di Asrama siswa laki-laki. Suatu malam, Swami mengunjungi asrama tersebut. Tiba-tiba aliran listrik padam dan seorang siswa mendengar suara Swami memberitahunya, "Letakkan tanganmu di belakang!" Saat ia melakukannya, Swami menaruh *laddu* di tangannya. Dalam beberapa menit kemudian, aliran listrik menyala kembali dan semua siswa menyadari bahwa mereka memiliki *laddu* di tangan masing-masing. Apapun juga yang dialami oleh seorang siswa juga dialami oleh yang lainnya! Jadi setiap siswa mendengar suara Swami dan setiap orang mempunyai *laddu* di tangannya. Semuanya merasa sangat gembira sekali!

Mengapa Swami melakukan *leela* seperti ini? Tiada lain karena Beliau ingin membuat para siswa bahagia. Namun selain itu, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan bhakti, kualitas bajik serta nilai-nilai (kemanusiaan) di dalam diri mereka.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Tuhan berinkarnasi untuk meningkatkan serta menjaga nilai-nilai luhur dan kebajikan di dalam diri manusia. Manakala kehidupan seorang manusia luhur berhadapan dengan kesulitan-kesulitan, maka Swami

memberikan kekuatan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut dan menyingkirkan rintangan-rintangan yang menghambat kemajuannya.

Suatu ketika, anak perempuan dari Sri Radhakrishna Chetty, seorang bhakta Swami yang sudah lama, berasal dari daerah Kuppam, Chittoor District, Andhra Pradesh - namanya Smt Vijayakumari dan suaminya, Sri Hemchand; mereka pergi untuk mendapatkan *darshan* Swami. (Melihat mereka), Swami menghampiri dan berkata, "Kumaramma! - yang artinya Vijayakumari - Kumaramma! Engkau baru saja dipromosikan!"

Ketika ia menjawab secara afirmatif, sembari berujar, "Oh, ya!" Lebih lanjut Swami mengatakan, "Kamu tidak bertanya di bagian mana dari kehidupanmu ini yang mengalami promosi; Deva Shani telah memasuki bagan kelahiranmu - *Shani*, Saturnus!"

Dengan tanpa gelisah, Smt. Vijayakumari, Sang Kumaramma menjawab, "Oh! Itu baik sekali, Swami! Mengapa (kami) harus takut ketika kami memiliki Tuhan yang berdiri di belakang kami laksana gunung yang kokoh!" Belakangan, pasangan ini harus melalui fase kehidupan yang cukup sulit. Mereka menderita krisis finansial. Walaupun mereka memiliki mata pencaharian, namun tidak ada *income* yang tersedia. Mereka berdua berada dalam kondisi stress berat secara psikologis. Akan tetapi keyakinan mereka terhadap *Saieshwara* tidak berubah. Justru semakin mendalam dan kuat.

Suatu kali, Swami bertanya kepadanya, "Kamu membutuhkan uang, bukankah begitu? Apakah Aku boleh memberimu sedikit sekarang? " dan Vijayakumari menjawab, "Swami! Engkaulah yang memberi kami penghidupan. Janganlah memberi kami uang! *No, please*, Swami! Tetapi secara tidak langsung, bantulah kami untuk mendapatkannya."

Permohonan yang sungguh-sungguh disertai pasrah diri total, akan sampai ke Bhagavan. Swami menulis surat kepada mereka. Di dalamnya, Swami menulis, "Doamu dari relung hati yang pedih telah sampai kepada-Ku. Ia telah memenangkan hati-Ku! Sekarang Aku terikat kepadamu. Tak usah bersedih! Dalam waktu dekat, engkau akan senang. Segera, engkau akan bernyanyi dan menari di atas ombak *ananda*!"

Berkat *blessing* dari Swami, penderitaan dan kemalangan mereka akhirnya usai juga. Mereka dapat pulih kembali secara finansial dan kebahagiaan menyertai mereka kembali. Keluarga tersebut sanggup untuk mengatasi periode sulit berkat dukungan Swami, dan sekarang mereka menghabiskan masa tuanya secara bahagia, berkontemplasi kepada Swami.

Demikianlah Swami senantiasa mendampingi mereka yang baik dan berhati mulia. Sai, penghuni segenap hati, mengetahui segalanya, bukan hanya di dalam batin setiap individu, tetapi juga setiap kejadian eksternal lainnya di dunia ini.

Bab ke-7 Sloka ke 26 dari Bhagavad Gita - “Aku tahu, O Arjuna!, makhluk dari masa lalu dan sekarang serta yang akan datang, namun tiada yang mengetahui Aku!”

Dalam banyak kejadian, para bhakta mengalami sendiri bagaimana Bhagavan Sri Sathya Sai Baba mengetahui setiap detail dari kehidupan pribadinya masing-masing.

Berikut adalah dua peristiwa! Pada tahun 1976, seorang pemain sarod yang terkenal - SAROD - Ustad Amjad Ali Khan, beliau sedang berkunjung ke Bangalore untuk suatu pementasan. Setelah usai program tersebut, ia menghubungi temannya Sri Rahim Nazimuddin, seorang Komisarisi Polisi saat itu. Sri Rahim berencana untuk berkunjung ke Puttaparthi dan Amjad Ali Khan memutuskan untuk menemaninya. Mereka cukup beruntung karena terpilih untuk *interview*. Ketika mereka duduk bersama dengan bhakta lainnya dalam ruangan *interview* itu, Swami mematerialisasikan laddu panas yang masih berlumuran dengan ghee; dan Swami berpaling kepada Amjad Ali sembari berkata, “Ini terbuat dari ghee murni!”

Amjad Ali tercengang. Beliau kagum dengan bagaimana caranya Swami bisa mengetahui kalau dirinya menyukai manisan yang disiapkan dalam ghee murni. Akan tetapi masih ada hal lain yang berlanjut. Swami memanggilnya ke dalam ruangan *interview* dalam. Pada saat itu, Amjad Ali sedang mengalami stress mental yang cukup berat.

Di dalam ruangan *interview* dalam, Swami memberitahu kepadanya, “Tak usah khawatir! Nikahilah wanita Assam yang sama, yang telah engkau pilih itu. Ia cocok untukmu!”

Amjad Ali Khan terpukau dan bersyukur kepada Swami karena telah menyingkirkan keragu-raguan yang ada di batinnya. Tadinya ia mengira bahwa kenyataan tersebut hanya diketahui olehnya saja. Akan tetapi Swami mengetahui segalanya! Ia bersyukur oleh karena perintah-Nya sekaligus sebagai blessing-Nya tersebut telah menjernihkan semua keragu-raguannya tentang menikahi wanita tadi.

Ada kisah lainnya tentang Sri Madhavrao Dixit pada tahun 1962. Beliau tinggal di Mangalore. Ia adalah sosok Madhav yang cukup beruntung untuk diberkati oleh Sri Shirdi Sainath! Bersama-sama dengan pamannya, Sri Hari Sitaram Dixit, yang pernah berada di Shirdi dari tahun 1910 hingga 1918. Sri Madhav sering memanggil pamannya

dengan sebutan Kaka, Kaka! Hingga akhirnya semua orang termasuk Shirdi Sai Baba juga mulai memanggil Sri Hari Babu Dixit dengan panggilan Kaka.

Sainath sangat senang dengan si anak Madhav ini pada saat itu. Suatu hari ketika ia sedang bermain-main, Sainath memanggilnya. Beliau mengambil 'udi' - 'vibuthi' dengan tangan kanan-Nya dari 'dhuni' dan dengan tangan yang penuh vibuthi itu, ia menampar keras di dahi kepala Madhav. Sedemikian kerasnya tamparan itu hingga Madhav mulai menangis; dan berlari menghampiri pamannya sembari berkata, "Aku tak mau lagi datang kepada Baba!"

Kaka yang menyaksikan peristiwa tadi tersenyum dan berkata, "Tahukah kamu seberapa beruntungnya dirimu? Kita semua mendambakan untuk menerima tamparan demikian dari-Nya!"

Mengapa Sai Baba melakukannya? (Rupanya) Madhav sering menderita sakit kepala yang parah. Ketika Sainath menamparnya, sakit kepala itu hilang sama sekali.

Pada tahun 1962, Sri Madhav Rao Dixit mendengar bahwa Sai telah terlahir kembali sebagai Sri Sathya Sai dan saat ini berada di Puttaparthi. Namun Madhav Dixit belum siap untuk menerima-Nya sebagai Sai Baba. Oleh sebab itu, ia memutuskan untuk mencari tahu sendiri dan pergilah ia ke Puttaparthi.

Swami memanggilnya untuk *interview*. Begitu ia masuk ke dalam, Swami berkata, "Coba keluarkan foto Kaka-ku! Keluarkan foto Kaka-ku itu! Kamu menyimpannya di dalam kantongmu bukan?"

Swami juga berkata, "Setelah Aku menampar dahi kepalamu dengan *udi - vibuthi*, sakit kepalamu tidak pernah kambuh lagi bukan?"

Semua keragu-raguan Madhav tentang Swami telah sirna dan ia menjadi yakin atas kemahatahuan Swami.

Itulah Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!

Terima-kasih! Kita akan bertemu kembali!